



Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian
(J - S E P)
(Journal of Social and Agricultural Economics)



**ANALISIS POTENSI DAN IDENTIFIKASI STRATEGI DESTINASI WISATA
KECAMATAN WULUHAN SEBAGAI KAWASAN SUPER PRIORITAS
KABUPATEN JEMBER**

**ANALYSIS OF POTENCY AND STRATEGY IDENTIFICATION OF WULUHAN
SUBDISTRICT AS A SUPER PRIORITY DESTINATION AREA IN JEMBER
REGENCY**

Rebecha Prananta^{1*}, Pramesi Lokaprasidha², Margaretta Andini Nugroho³, Pandu Satriya Hutama⁴, Panca Oktawirani⁵

^{1,2,3,4,5}D3 Usaha Perjalanan Wisata FISIP Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author's email: rebecha.prananta.fisip@unej.ac.id

Submitted: 23/10/2023

Revised: 16/01/2024

Accepted: 31/03/2024

ABSTRACT

The potential of Wuluhan sub-district attracts the government to make a super priority area. This research with a cooperative tourism planning perspective will later present a normative model of tourism planning in Wuluhan area which requires integrative collaboration between government institutions and various stakeholders, both at the autonomous level and the public also private sectors. The analysis method in this research uses the PRA (Participatory Rural Appraisal) method, the strength, weakness, opportunity, and threat (SWOT) matrix analysis method and the quantitative strategy planning matrix (QSPM) method. The attractions in the four villages are agrotourism attractions, river tubing tourism, sports tourism, and recreational tourism. Accessibility to the four villages still needs development in terms of directional signage and improving road conditions. The amenities available in each village are still minimal and need improvement to support priority destinations. Ancillary services in each village already have *tourism awareness group* (pokdarwis), but there is still a need to improve human resources and governance. Based on the SWOT analysis, it was found: S-O strategy, W-O strategy, S-T strategy and W-T strategy to support super priority tourist areas.

Keywords: *cooperative tourism planning, SWOT, tourism component*

ABSTRAK

Adanya potensi besar yang dimiliki oleh Kecamatan Wuluhan mengarahkan pemerintah Kabupaten Jember menjadikan kawasan tersebut menjadi kawasan super prioritas destinasi wisata. Penelitian dengan perspektif *cooperative tourism planning* menyajikan model normatif perencanaan pariwisata di Kawasan Wuluhan yang memerlukan kerjasama terintegrasi antara lembaga pemerintah dengan berbagai stakeholder, baik tingkat otonom maupun antara sektor publik dan swasta. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), metode analisis matrik kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT) dan metode *quantitative strategy planning matrix* (QSPM). Atraksi yang terdapat di empat desa yaitu atraksi agrowisata, wisata *river tubing*, wisata olahraga dan wisata rekreasi. Aksesibilitas menuju ke empat desa masih butuh pengembangan dalam hal papan petunjuk arah dan perbaikan kondisi jalan. Amenities yang terdapat di setiap desa tergolong masih minim dan butuh peningkatan untuk menunjang destinasi prioritas. *Ancillary service* di setiap desa sudah terdapat pokdarwis, namun masih butuh peningkatan sumberdaya manusia dan tata kelola. Berdasarkan analisis SWOT maka ditemukan: strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T untuk menunjang kawasan wisata super prioritas.

Kata kunci: *cooperative tourism planning, komponen wisata, SWOT*



Copyright ©2024 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

How to Cite: Prananta, Rebecha, Lokaprasidha, Pramesi, Nugroho, Margaretta Andini, Hutama, Pandu Satriya, Oktawirani, Panca. (2024). Analisis Potensi Dan Identifikasi Strategi Destinasi Wisata Kecamatan Wuluhan Sebagai Kawasan Super Prioritas Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 17(1): 115-128.

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk perhatian prioritas utama Pemerintah Kabupaten Jember terhadap aspek pariwisata dapat dilihat dalam Perda Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (Perda RIPP) yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jember tahun 2021 – 2026. Salah satu kawasan yang memiliki potensi untuk pengembangan destinasi tersebut adalah Kecamatan Wuluhan dengan atraksi utamanya yaitu *Skyland* untuk spot pelaksanaan wisata olahraga paralayang. Dengan potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Wuluhan tersebut, maka pemerintah Kabupaten Jember ingin menjadikan kawasan tersebut menjadi kawasan super prioritas untuk pengembangan destinasi unggulan yang terintegrasi khususnya dalam hal wisata olahraga paralayang. Kawasan terintegrasi yang akan dikembangkan menjadi destinasi superprioritas tersebut terdiri dari empat desa yang berperan sebagai daerah penunjang kawasan wisata *Skyland*. Desa pertama adalah Desa Dukuh Dempok yang berupa bukit (gumuk) dan terkenal dengan nama “Gumuk Watu”. Desa yang kedua adalah Desa Taman Sari yang dijadikan sebagai titik untuk tempat *take off* olahraga wisata paralayang dan memiliki potensi pemanfaatan saluran air irigasi untuk kegiatan *river tubing*. Desa ketiga adalah Desa Tanjung Rejo yang dijadikan sebagai titik untuk *landing* yang kemudian menjadi *icon* Kecamatan Wuluhan yang bersinergi dengan wana wisata Simbat yang memiliki area *camping ground* di hutan jati. Desa yang keempat adalah Desa Glundengan yang memiliki potensi untuk pengembangan wisata edukasi pertanian dan taman wisata air. Walaupun Kecamatan Wuluhan mempunyai banyak sekali potensi untuk pengembangan wisata, akan tetapi belum menjadikan Kecamatan Wuluhan menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Jember. Untuk pengembangan destinasi super prioritas di Kecamatan Wuluhan ini maka dibutuhkan *siteplan* yang berisi profil, sejarah, pemetaan potensi, aspek *supply* (*attraction, acccebilities, ammenities* dan *ancillary service*) dan gambaran rencana pengembangan destinasi Wuluhan untuk jangka waktu menengah.

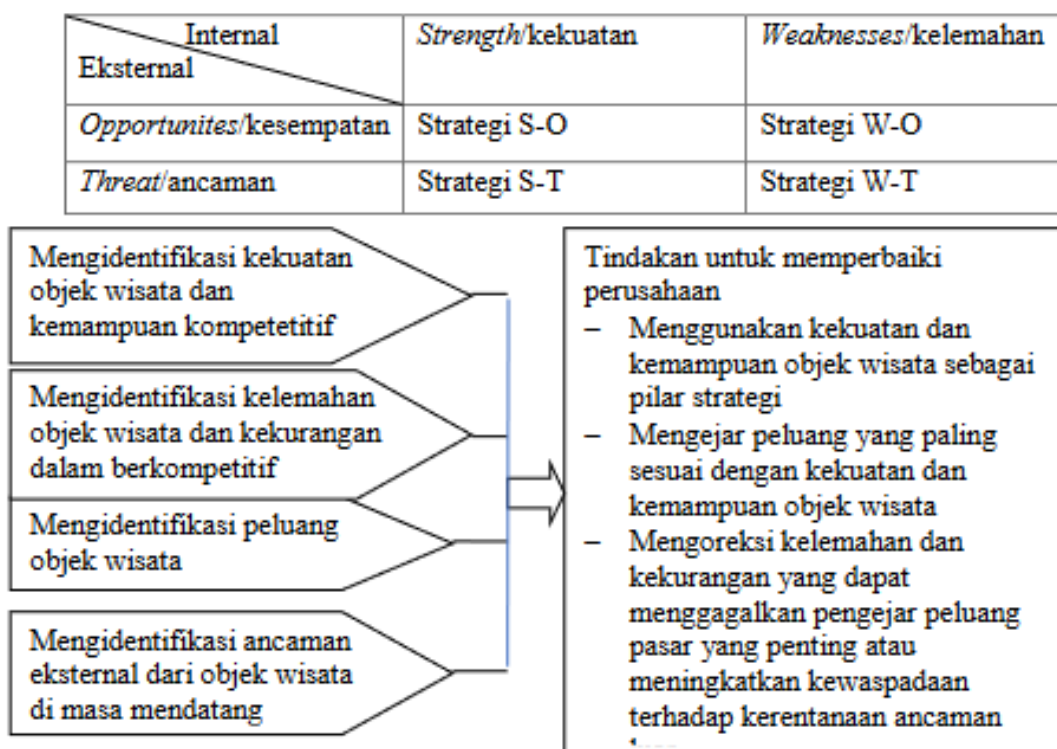
Penelitian dengan perspektif *cooperative tourism planning* ini nantinya akan menyajikan model normatif perencanaan pariwisata di Kawasan Wuluhan yang memerlukan kerjasama antara lembaga pemerintah dengan berbagai stakeholder, baik tingkat otonom maupun antara sektor publik dan swasta. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Timothy (1998) di daerah Yogyakarta diketahui bahwa perencanaan pariwisata membutuhkan kolaborasi antara *stakeholders*, koordinasi antara lembaga sektor publik dengan sektor swasta, antara lembaga pemerintahan di level yang sama. Tidak hanya kolaborasi yang dibutuhkan dalam perencanaan pariwisata, namun juga pemberdayaan dan peningkatan kompetensi masyarakat akan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah daerah (Nunkoo, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi profil wisata Wuluhan dengan menggunakan indikator 4 A (*attraction, acccebilities, ammenities* dan *ancillary service*), merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata super prioritas Wuluhan, dan menghasilkan *siteplan* kawasan wisata super prioritas Kabupaten Jember. Kebaruan penelitian ini adalah pada pembuatan profil wisata Wuluhan dengan menggunakan indikator 4 A (*attraction, acccebilities, ammenities* dan *ancillary service*).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi data kualitatif berupa potensi alam, budaya dan buatan di Wuluhan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi dengan cara

mengamati, mencatat dan merekam secara langsung data penelitian Kecamatan Wuluhan tentang potensi dan permasalahan. Penelitian ini memiliki fokus yang besar dalam ilmu sosial humaniora dengan tema unggulan adalah ekonomi, bisnis dan industri kreatif dan kesesuaian dengan sub tema unggulan adalah pembangunan keberlanjutan dan kebijakan pendukung.

Dalam melakukan teknik observasi peneliti juga melakukan wawancara mendalam dan terarah serta dokumentasi untuk mendapatkan data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada unsur pemerintahan, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) Wuluhan, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Wuluhan dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*), metode analisis matrik SWOT dan metode QSPM. Dalam penelitian ini SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari kawasan wisata super prioritas di Kecamatan Wuluhan saat ini.



Gambar 1. Analisis SWOT penelitian
Sumber: Peneliti (2023)

Hasil dari analisis SWOT dalam menghasilkan strategi pengembangan pariwisata, selanjutnya dianalisis kembali dengan metode QSPM. Analisis QSPM adalah alat untuk menjalankan program dan menilai strategi yang akan digunakan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh (Zefanya dan Noer, 2016). Matriks QSPM adalah suatu matriks yang berfungsi untuk mengamati segala alternatif strategi untuk menemukan strategi utama (Sitorus, Aviantara dan Pudja, 2023).

Tahapan Penelitian terdiri dari empat proses kegiatan dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 2. Proses kegiatan tahapan penelitian
Sumber: Peneliti (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Indikator Profil Wisata Wuluhan (*Attraction, Accessibilities, Amenities, Ancillary Service*)

1. Desa Gumuk Watu

A. Atraksi

Gumuk Watu memiliki potensi alam sekitar yang meliputi keanekaragaman hayati tumbuhan, perkembangbiakan vegetatif buatan, produksi tanaman, peternakan domba dan *outbound*. Selain itu, adanya rumah kreatif juga menjadi salah satu potensi maupun daya tarik di Gumuk Watu, dimana rumah kreatif ini menyuguhkan kerajinan tangan maupun *furniture* dari batok kelapa dan kulit buah maja yang merupakan hasil produksi perkebunan pada objek wisata tersebut. Untuk saat ini, pengelola masih berfokus pada atraksi edukasi perkebunan yang meliputi kebun buah jambu kristal, jeruk hingga buah maja. Di sekitar kawasan objek wisata juga terdapat kolam berenang dan area pancing yang memiliki target pasar masyarakat lokal. Pihak pengelola berencana untuk mengembangkan atraksi pada destinasi ini mulai dari pengembangan atraksi edukasi perkebunan dan peternakan, rumah kreatif yang memberikan edukasi terkait proses pembuatan kerajinan tangan maupun *furniture* dari batok kelapa dan juga buah maja, area pancing hingga kolam renang. Melihat potensi perkebunan dan peternakan pada objek wisata Gumuk Watu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik utama pada objek wisata tersebut, maka perlu adanya pengembangan lebih lanjut seperti penataan area perkebunan, peternakan dan area *outbound* yang masih terbilang kurang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Izzalqurny, *et al.* (2021) didapatkan bahwa masyarakat lokal di Desa Gumuk Watu belum memahami potensi lokal yang dimiliki oleh desa, sehingga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berharap agar pemuda di Gumuk Watu dapat mengetahui kearifan lokal di desa mereka. Oleh karena itu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sumberdaya pariwisata di Gumuk Watu.

B. Aksesibilitas

Gumuk Watu berlokasi di Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Untuk menuju objek wisata Gumuk Watu akan memakan waktu sekitar 1 jam dari pusat kota Jember dengan jarak tempuh sekitar 31 Km. Akses menuju lokasi objek wisata masih terbilang sulit dilalui oleh kendaraan roda empat dan tidak

dapat dilalui oleh kendaraan besar seperti bus. Kondisi jalan mulai dari Taman Sari menuju Gumuk Watu masih dalam kondisi alami dan ruas jalan yang relatif sempit sehingga susah dilalui oleh kendaraan roda empat.

C. *Amenities*

Amenitas pada objek wisata Gumuk Watu masih terbilang belum memadai dikarenakan masih dalam proses pembangunan dan pengembangan infrastruktur. Adapun fasilitas-fasilitas pendukung yang telah disediakan saat ini yaitu :

1. Ruang bilas
2. Mushalla
3. Kantin/warung

Adapun fasilitas-fasilitas yang masih dalam proses pembangunan yaitu diantaranya :

1. Toilet wisatawan
2. Restoran
3. *Homestay*
4. Lahan parkir

D. *Ancillary Service*

Objek wisata ini menjadi salah satu unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dukuh Dempok dan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dukuh Dempok yang berjumlah 10 orang. Dalam pengelolaan dan pengembangannya juga meliputi partisipasi dari masyarakat lokal yang karakteristik ekonominya mayoritas petani.

2. Desa Taman Sari

A. *Atraksi*

Tamansari mempunyai potensi sungai yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata *river tubing*. *River tubing* adalah wisata air yang dilakukan sekelompok orang dengan naik perahu karet. Aliran sungai yang mengalir di tengah desa ini tidak begitu deras dan hal ini sangat cocok dijadikan sebagai atraksi wisata *river tubing*. Adapun *river tubing* biasanya dilakukan di sungai dengan arus yang tidak begitu besar, sehingga wisatawan bisa menjelajah sungai dengan aman menggunakan perahu karet ataupun ban. *River tubing* menjadi salah satu atraksi dan kegiatan wisata yang dapat ditawarkan kepada pengunjung yang datang ke Desa Tamansari. *River tubing* ini memiliki panjang rute sejauh 2,5 Km. Sejauh ini pihak pengelola wisata di Desa Tamansari telah mulai menyicil peralatan dan perlengkapan untuk kegiatan *river tubing* sambil menunggu proses perijinan dengan instansi terkait selesai. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Pipit Nani (2019) didapatkan hasil bahwa di Desa Tamansari terdapat atraksi agrowisata yang lokasinya termasuk dalam wilayah BKPH (Badan Kesatuan Pemangkuan Hutan) Kecamatan Wuluhan. Potensi yang dimiliki Agrowisata SIMBAT sangat besar, diantaranya adalah lahan yang cukup luas dengan luas lahan kisaran 7 hektar, didukung dengan pesona wisata alam pegunungan yang menarik seperti spot-spot tempat wisata di kota Batu dengan akses yang dekat dengan wilayah kota Jember, dengan keindahan alam pegungannya dapat disebut dengan Batu Van Jember.

Aliran irigasi dan lahan pertanian juga direncanakan untuk dikembangkan dengan menyediakan *camping ground* dan penambahan unit perahu karet atau ban

untuk kegiatan *river tubing*. Desa Tamansari ini memiliki keindahan alam yang sangat indah dengan berlatarkan pemandangan sawah dan pegunungan, sehingga hal ini banyak dijadikan sebagai spot foto bagi para wisatawan. Desa Tamansari juga mempunyai *event* yang tak kalah menarik, salah satunya yang akan diselenggarakan yaitu pada tanggal 30 Juli 2023 dengan tema kesenian *jaranan buto*, *jaranan dadi* serta 15 pembarong lainnya dari Sanggar Karisma Jaya.

B. Amenities

Fasilitas yang ditawarkan di Desa Tamansari ini masih belum tersedia secara lengkap, seperti toilet yang masih belum ada dan masih dalam proses pengajuan. Di desa ini hanya terdapat satu warung kopi yang dijadikan sebagai tempat *nongkrong* pengunjung, mulai dari usia muda hingga dewasa. Dari warung ini pengunjung bisa menikmati keindahan alam serta menyaksikan langsung *sunset* yang indah pada sore hari. Atraksi wisata utama saat ini di Desa Tamansari hanya menyuguhkan pemandangan suasana alam pedesaan serta melihat matahari tenggelam, dan juga masih belum banyak terdapat fasilitas pendukung lainnya. Jika atraksi wisata *river tubing* telah mendapatkan perijinan, bisa dipastikan akan ada beberapa fasilitas tambahan yang menunjang kegiatan tersebut nantinya.

C. Aksesibilitas

Desa Tamansari terletak di Kecamatan Wuluhan. Untuk menuju objek wisata Tamansari perlu waktu tempuh sekitar 1 jam dari Jember kota dengan jarak tempuh sekitar 30 Km. Akses jalan terbilang cukup bagus dan beraspal akan tetapi tidak dapat dilalui kendaraan besar seperti bus. Kondisi ini menandakan adanya pengembangan aksesibilitas pada Desa Tamansari. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Pipit Nani (2019) yang menjelaskan bahwa akses jalan menuju Desa Tamansari masih kurang memadai, terutama untuk wisatawan yang berkendara mobil, kondisi jalan yang masih dalam bentuk tanah dan agak sempit sehingga sulit diakses, terutama pada kondisi musim penghujan yang panjang.

D. Ancillary Service

Objek wisata ini dikelola langsung oleh kelompok dasar wisata atau Pokdarwis yang merupakan kelompok swadaya masyarakat yang memiliki kepengurusan sebanyak 11 orang. Semua pengurus dan anggota Pokdarwis merupakan masyarakat asli desa tersebut. Tugas pokok fungsi (tupoksi) Pokdarwis Desa Tamansari yaitu menggali serta membina dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata yang ada, serta mampu mengidentifikasi yang menjadi kekhasan/keunikan lokal yang nantinya dapat dikembangkan sebagai daya tarik yang mengandung unsur kenangan bagi pengunjung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pipit Nani (2019), diketahui bahwa SDM di Desa Tamansari yang merupakan pengelola agrowisata di desa tersebut masih memiliki *skill* yang terbatas dalam pengelolaan agrowisata, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini maka mampu meningkatkan kapasitas SDM di Desa Tamansari.

3. Desa Glundengan

A. Atraksi

Taman Wisata Terpedo (Twiter) adalah taman wisata terbuka yang menggabungkan alam, ruang terbuka, dan aliran air. Sejauh ini atraksi yang terdapat di Twiter adalah tempat untuk *nongkrong* dengan menikmati kuliner yang ada di sekitar

dam, dan kolam pemancingan. Namun pihak pengelola sedang menyiapkan atraksi terbarunya, salah satunya adalah wahana bebek-bebekan. Perencanaan pembangunan objek wisata Twiter ini ke depannya juga akan dibuat kolam renang buatan. Sampai saat ini komunitas pemerhati wisata di Desa Glundengan masih memproses perijinan ke instansi terkait untuk mendapatkan izin penggunaan lahan yang dimiliki oleh Dinas Perairan Kabupaten Jember.

B. Aksesibilitas

Dam Terpedo merupakan sungai yang terletak di Kampung Tanjung Sari, Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Untuk akses jalan menuju Dam Terpedo ini cukup membingungkan meskipun kondisi aspalnya bagus. Hal ini dikarenakan untuk mencapai lokasi masih perlu masuk melewati pemukiman warga, dan belum ada petunjuk arah menuju Dam Terpedo ini. Untuk jarak Dam Terpedo dari pusat kota sendiri sekitar kurang lebih 29 Km, dengan durasi waktu tempuh kurang lebih 1 jam.

C. Amenities

Untuk fasilitas yang tersedia di Dam Terpedo masih terbilang minim. Fasilitas yang tersedia sejauh ini hanya warung lokal, toilet sederhana, lahan parkir, penerangan dan *wifi*. Dari semua fasilitas yang tersedia itu masih perlu dikembangkan lagi, seperti toilet yang hanya ada satu dan lahan parkir yang belum tertata. Selain itu bisa ditambahkan juga fasilitas yang lain seperti musholla dan warung makan di sekitar area objek wisata.

D. Ancillary Service

Objek wisata Dam Terpedo ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dipimpin oleh Bapak Syaifudin. Namun terdapat permasalahan dalam mengembangkan destinasi Dam Terpedo ini, yaitu tidak sejalannya pihak pemerintahan Desa Glundengan dengan pihak pokdarwis, sehingga sering terjadi kesalahpahaman di setiap kegiatan.

Pengembangan wisata di Desa Glundengan perlu dilakukan untuk penelitian lebih mendalam ke depannya, karena penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan untuk mengkaji pengembangan wisata Glundengan. Harapan ke depannya penelitian ini dapat mendorong bagi stakeholder setempat untuk mengembangkan pariwisata lebih optimal.

4. Desa Tanjung Rejo (*Sky Land Simbat*) Tanjung rejo

A. Atraksi

Potensi yang dimiliki Tanjung Rejo ialah Goa Sukma Ilang yang konon katanya apabila ada orang yang berniat tidak baik akan hilang, maka dari itu goa ini dinamakan *Sukmo Ilang*. Tak hanya goa ini saja, akan tetapi air terjun juga ada di Tanjung Rejo, tetapi debit airnya tidak begitu deras dan terbilang sedikit. Adapun taman-taman serta spot foto yang berlatar belakang pohon-pohon serta bebatuan yang alami apabila ingin berkunjung ke Tanjung Rejo ini cukup membayar parkir saja dengan tarif Rp. 2.000 untuk sepeda motor dan mobil hanya Rp. 5.000 saja. Adapun atraksi lain yaitu adanya *flying fox*, akan tetapi semenjak dari masa covid atraksi ini tidak lagi dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini kemudian membuat wahana *flying fox* ini rusak dan tidak terawat. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwimahendrawan., *et al*

(2023) atraksi yang dapat dikembangkan di Tanjung Rejo adalah paralayang dan *agroforest*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan, sehingga potensi wisata aero-sport paralayang memang paling optimal untuk dikembangkan.

B. Amenities

Fasilitas yang ditawarkan di Tanjung Rejo ini bisa dikatakan terbilang cukup lengkap. Fasilitas yang telah ada di objek wisata ini adalah adanya toilet, tempat parkir dan warung jajanan. Akan tetapi perlu adanya perbaikan pada semua fasilitas tersebut, dikarenakan beberapa tempat atraksi wisata dan fasilitasnya mengalami sedikit kerusakan sejak masa pandemi covid-19, sehingga perlu dirawat serta diperbaiki oleh pihak pengelola.

C. Aksesibilitas

Akses menuju Tanjung Rejo bisa dilalui oleh kendaraan roda empat, akan tetapi karena jalannya yang masih alami dengan tekstur tanah dan berbatu, disarankan menggunakan kendaraan roda dua untuk melaluinya.

D. Ancillary Service

Desa Tanjung Rejo ini dikelola dan dikembangkan oleh Pokdarwis dengan jumlah pengurus sebanyak 11 orang yang juga bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwimahendrawan., *et al* (2023) diketahui bahwa dalam hal aspek aksesibilitas dan amenities, di kawasan Tanjung Rejo memang masih belum optimal, sehingga menjadi perhatian bagi stakeholder pariwisata.

Strategi Pengembangan Destinasi Wuluhan

Hasil penelitian menunjukkan potensi sumberdaya di kawasan Wuluhan terdiri dari pertanian, budaya, kuliner, dan wisata alam. Hal ini berdasarkan hasil identifikasi faktor internal kawasan Wuluhan berupa beragamnya potensi berupa sungai, bendungan, bukit, serta hamparan persawahan. Potensi lain berupa adanya semangat dan kemauan dari pengelola untuk mengembangkan kawasan Wuluhan menjadi destinasi super prioritas di Kabupaten Jember. Desa Tamansari mempunyai potensi sungai yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata *river tubing*. Di Desa Glundengan terdapat sebuah bangunan sejarah yang dibangun pada jaman Belanda, berupa bendungan atau Dam Terpedo dan terdapat pula Goa Sukma Ilang.

Unsur lain pada faktor internal adalah minimnya kolaborasi antar stakeholder di empat desa untuk mengembangkan kawasan destinasi super prioritas yang terintegrasi, perubahan kepengurusan kelompok sadar wisata yang disebabkan bergantinya pimpinan/kepala desa, kurangnya promosi dalam memunculkan keunggulan destinasi Wuluhan. Faktor kelemahan lain yaitu kunjungan wisatawan masih rendah dan bersifat fluktuatif karena belum ada pengemasan atraksi dan aktivitas dikarenakan minimnya pemahaman dan kapasitas pengelola, struktur pengelola antar desa belum tertata dan terintegrasi. Adapun strategi pengembangan destinasi Wuluhan dapat dilihat pada hasil analisis SWOT pada Gambar 5 di bawah.

| | | |
|--|--|---|
| <p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p>EKSTERNAL</p> | <p>Strengths (S) / Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki potensi wisata alam, wisata sejarah dan wisata buatan 2. Adanya <i>event</i> tahunan paralayang berskala internasional 3. Terdapat dukungan dari masyarakat lokal dalam pengembangan wisata 4. Memiliki Pokdarwis sebagai lembaga kepariwisataan 5. Penyerapan tenaga kerja dari pariwisata mengurangi pengangguran 6. Harga tiket masuk sangat murah 7. Ditetapkan sebagai Kawasan Wisata Super Prioritas oleh Bapak Bupati Jember | <p>Weaknesses (W) / Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terdapat objek wisata yang belum dikelola secara optimal 2. Usaha promosi yang dilakukan pengelola masih terbatas 3. Program pelatihan bidang kepariwisataan bagi pengelola masih kurang 4. Belum adanya kebijakan atau regulasi mengatur pengelolaan wisata antara Pokdarwis, BUMDES, LMDH dan pemerintah desa. 5. Akses jalan atau rute menuju objek wisata kurang lebar dan belum beraspal |
| <p>Opportunities (O) Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat wisatawan nusantara maupun internasional yang datang untuk wisata paralayang 2. Masih tinggi minat wisatawan pada wisata alam 3. Asal wisatawan dari dalam kota dan luar kota 4. Kunjungan wisatawan jumlah besar relatif sering terjadi 5. Terdapat program kerja menjadi desa wisata | <p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan atraksi wisata baru berbasis agrowisata, <i>river tubing</i>, <i>camping ground</i> dan wisata rekreasi. 2. Meningkatkan fasilitas penunjang pariwisata seperti toilet, <i>homestay</i>, dan lahan parkir 3. Mengembangkan event skala lokal dan nasional | <p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan peningkatan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan kepemimpinan wisata, <i>hospitality</i>, bahasa asing, dan tata kelola pokdarwis. 2. Meningkatkan promosi wisata melalui digital marketing (sosial media dan website) 3. Meningkatkan jejaring kerjasama dengan stakeholder seperti ASITA dan HPI |
| <p>Threats (T) / Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya bencana alam 2. Tidak adanya transportasi umum menuju objek wisata 3. Adanya konflik politik antara kepala desa dan pokdarwis | <p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelatihan mitigasi bencana kepada pokdarwis. 2. Menyediakan jasa transportasi umum dengan memanfaatkan kendaraan milik masyarakat local, seperti sewa mobil dan sewa motor. 3. Membangun kerjasama dengan agen perjalanan | <p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kerjasama dengan sector pentahelix yaitu Akademisi, Stakeholder atau pihak swasta, komunitas (masyarakat lokal) Pemerintah dan Media. |

Gambar 3. Analisis SWOT penelitian.
Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS terhadap semua faktor internal, yang menjadi kekuatan utama dalam potensi dan strategi pengembangan pariwisata di kawasan Wuluhan adalah beragamnya atraksi dan aktivitas yang saling memperkuat antara obyek satu dengan yang lain. Banyaknya pilihan spot wisata menjadikan wisatawan mendapatkan pengalaman beragam hanya dengan mengunjungi kawasan Wuluhan. Sedangkan pada aspek kelemahan adalah belum adanya integrasi paket wisata kawasan Wuluhan dengan satu *branding* dengan nilai rating 4 (sangat kurang). Dalam hal ini pengelola dan pemerintah daerah perlu mencari solusi untuk mengatasi kondisi untuk mewujudkan pengembangan destinasi super prioritas dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Penguatan nilai tambah produk pertanian perlu menjadi prioritas melalui penguatan kapasitas pengelola di kawasan Wuluhan. Menurut hasil penelitian Nani, *et al.* (2019), strategi pengembangan produk perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing di tengah maraknya tempat rekreasi-rekreasi yang semakin banyak. Kelengkapan fasilitas, peningkatan mutu pelayanan, paket wisata yang dikemas secara lebih menarik dan produk-produk tambahan yang memiliki ciri khas dapat dilakukan untuk menarik minat konsumen bahkan konsumen pesaing.

Matriks EFAS

Berdasarkan hasil identifikasi faktor Eksternal kawasan Wuluhan yang termasuk dalam peluang yaitu penggunaan teknologi yaitu sosial media sebagai media promosi wisata yang efisien dan menjangkau lebih luas target dan segmen calon wisatawan, tingginya kebutuhan untuk berwisata dan merasakan pengalaman baru, kemudahan aksesibilitas yang membuka pangsa pasar. Unsur lain pada faktor eksternal adalah ancaman meliputi belum adanya perencanaan pengembangan wisata menimbulkan rentan konflik antar masyarakat sebagai imbas tidak meratanya keuntungan ataupun persaingan ekonomi. Belum adanya peraturan atau regulasi yang disepakati bersama menjadikan ancaman bagi kemungkinan terjadinya pariwisata massal. Pengaruh negatif dari kunjungan wisatawan yaitu munculnya pencemaran lingkungan sebagai dampak negatif kegiatan wisata.

Berdasarkan hasil analisis matriks EFAS terhadap semua faktor eksternal yang menjadi peluang utama dalam potensi dan strategi pengembangan pariwisata di kawasan Wuluhan adalah motivasi dan kemauan pengelola untuk mengembangkan daerahnya, serta *branding* atraksi dan aktivitas paratayang secara nasional.

Strategi Strength - Opportunities

1. Mengembangkan atraksi wisata baru berbasis agrowisata, *tubing*, *camping ground*, dan rekreasi wisata

Mengembangkan atraksi wisata baru berbasis agrowisata, *tubing*, *camping ground*, dan rekreasi wisata dapat menjadi langkah yang sangat menarik dalam pengembangan destinasi wisata. Ini dapat menambah variasi pengalaman yang ditawarkan kepada pengunjung dan membantu mempromosikan keberlanjutan serta interaksi dengan alam dan lingkungan setempat. Pilih lokasi yang sesuai untuk pengembangan atraksi wisata ini. Pastikan bahwa lokasi tersebut memiliki potensi alam yang indah, aksesibilitas yang baik, dan ketersediaan fasilitas dasar. Wisata berbasis agrowisata adalah jenis wisata yang fokus pada pengalaman pertanian, perkebunan, peternakan, dan aktivitas berkaitan dengan agrikultur. Agrowisata menggabungkan aspek pariwisata dengan pendidikan, budaya, dan interaksi langsung dengan kegiatan pertanian dan alam. Tujuan utama agrowisata adalah untuk memberikan pemahaman kepada pengunjung tentang bagaimana makanan

dan produk pertanian diproduksi, serta memberikan pengalaman langsung dalam proses tersebut. Wisata *tubing* adalah aktivitas rekreasi yang melibatkan penggunaan ban atau pelampung khusus untuk mengapung di atas air dalam sungai atau sungai kecil yang memiliki arus yang cukup tenang. Pengunjung yang menikmati *tubing* biasanya meletakkan diri mereka sendiri atau duduk di atas ban atau pelampung, lalu meluncur ke bawah sungai. Tujuan dari *tubing* adalah untuk bersantai, menikmati alam, dan merasakan sensasi menyusuri air alami. *Camping ground* menawarkan pengalaman yang dekat dengan alam, kesempatan untuk merenung, bersantai, dan merasakan keindahan alam. Ini adalah aktivitas yang populer di kalangan pecinta alam dan keluarga yang ingin bersatu dengan alam sambil menjalani liburan yang sederhana dan ekonomis. Rekreasi wisata adalah tentang menikmati perjalanan dan mendapatkan pengalaman yang kaya serta berharga di destinasi yang berbeda. Aktivitas rekreasi ini dapat memberikan kesenangan, pengetahuan, dan kenangan yang berharga kepada pengunjung. Pengembangan atraksi wisata berbasis agrowisata, *tubing*, *camping ground*, dan rekreasi bisa menjadi peluang yang menarik untuk memperluas destinasi wisata, dan menarik lebih banyak pengunjung. Pastikan untuk mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi pasar serta faktor keberlanjutan dalam pengembangan ini.

2. Meningkatkan fasilitas penunjang pariwisata seperti toilet, *homestay*, dan lahan parkir

Meningkatkan fasilitas penunjang pariwisata seperti toilet, *homestay*, dan lahan parkir adalah langkah penting dalam pengembangan destinasi wisata yang lebih baik dan mendorong pengalaman wisatawan yang lebih positif. Fasilitas yang baik, seperti toilet yang bersih dan nyaman, *homestay* yang layak, dan lahan parkir yang cukup, dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Ini memberikan kenyamanan dan kemudahan saat wisatawan berkunjung. *Homestay* yang baik memberikan tempat tinggal yang nyaman bagi wisatawan, memungkinkan mereka merasa seperti di rumah dan menjalani gaya hidup lokal. Lahan parkir yang cukup dan mudah diakses memberikan kemudahan bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi. Ini memungkinkan mereka untuk mencapai destinasi wisata dengan nyaman dan efisien. Meningkatkan fasilitas penunjang pariwisata adalah investasi jangka panjang dalam perkembangan pariwisata dan ekonomi lokal. Ini dapat meningkatkan daya tarik destinasi, memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, dan menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan.

3. Mengembangkan event skala lokal dan nasional

Mengembangkan event skala lokal dan nasional dalam industri pariwisata adalah cara yang efektif untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata serta mempromosikan pertumbuhan ekonomi melalui kunjungan wisatawan. Pilih tema atau konsep yang unik dan menarik yang mencerminkan karakteristik dan budaya daerah. Tema ini harus bisa memikat minat wisatawan dan memberikan pengalaman berbeda. Mengembangkan event pariwisata skala lokal dan nasional memerlukan perencanaan yang matang, kolaborasi, dan eksekusi yang baik. Dengan melakukan ini, diharapkan dapat menarik pengunjung, meningkatkan ekonomi lokal, dan mempromosikan destinasi Wuluhan sebagai tujuan wisata yang menarik.

Strategi Weakness – Opportunities

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan dapat diberikan baik oleh akademisi maupun pihak Pemerintah yaitu melalui Dinas Pariwisata. Pelatihan

yang diberikan terkait dengan kemampuan ke pemanduan wisata, *hospitality* (keramahtamahan), dan bahasa asing guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola objek wisata kepada wisatawan yang datang berkunjung.

Pelatihan terkait kompetensi tersebut dapat diberikan secara bertahap dan diakhiri dengan memberikan fasilitas berupa sertifikasi kompetensi agar mereka dapat memberikan pelayanan yang maksimal dan profesional terhadap semua pengunjung serta objek wisata yang mereka kelola dapat berkembang secara pesat.

2. Selain peningkatan kompetensi untuk anggota Pokdarwis dan pengelola objek wisata, kami sebagai akademisi akan membantu untuk meningkatkan promosi empat Desa Wisata prioritas yaitu Glundengan, Dukuh Dempok, Tamansari dan Tanjung Rejo supaya dapat dikenal secara luas tidak hanya di wilayah Jember dan sekitarnya tetapi juga akan dikenal di wilayah Jawa Timur. Sosial Media yang dimiliki oleh empat objek wisata tersebut masih belum dimanfaatkan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan dan daerah asal wisatawan yang hadir hanya dari wilayah Jember dan sekitarnya. Pemanfaatan sosial media dan pemasaran secara digital dapat membantu mempromosikan destinasi wisata secara meluas untuk menjangkau wisatawan dari wilayah Jawa Timur. Hal ini harus disertai dengan kesiapan yang matang dari pihak pengelola supaya hadirnya wisatawan dari berbagai daerah dapat disambut dengan pelayanan yang baik dan profesional.
3. Jejaring kerjasama adalah salah satu poin penting dalam pengembangan sebuah destinasi wisata. Kerjasama yang dilakukan dengan pihak profesional akan menghasilkan pengembangan potensi wisata secara pesat. Pihak yang bekerjasama secara profesional antara lain ASITA (*Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies*) dan HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia) akan memberikan kontribusi pada pengembangan *skill* para penggerak dan pengelola setiap destinasi wisata pada empat destinasi wisata tersebut.

Strategi Strength – Threat

1. Meningkatkan pelatihan mitigasi bencana kepada pokdarwis.
Kawasan super prioritas terdapat 4 kawasan desa, yaitu Desa Glundengan, Desa Tamansari, Desa Dukuh Dempok dan Desa Tanjung Rejo. Empat kawasan ini terletak pada kontur alam perbukitan, sehingga sangat rawan terjadi bencana alam. Oleh karena itu diperlukan pelatihan mitigasi bencana kepada pokdarwis dan perangkat desa, dimana pelatihan ini dapat dilakukan dengan kerjasama oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).
2. Menyediakan jasa transportasi umum dengan memanfaatkan kendaraan milik masyarakat lokal, seperti sewa mobil dan sewa motor.
Akses menuju desa Desa Glundengan, Desa Tamansari, Desa Dukuh Dempok dan Desa Tanjung Rejo sudah sangat baik, namun belum terdapat transportasi umum. Hal ini menyebabkan wisatawan yang ingin mengunjungi harus menggunakan kendaraan pribadi, kondisi ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk membuka potensi bisnis *tour and travel* dengan memanfaatkan kendaraan milik masyarakat untuk disewa sebagai transportasi wisatawan.
3. Membangun kerjasama dengan agen-agen perjalanan.
Promosi yang dilakukan selama ini hanya terbatas pada sosial media saja seperti instagram dan facebook, oleh karena itu media yang digunakan harus lebih meluas

lagi. Salah satunya dengan bekerja sama dengan agen-agen perjalanan wisata yang ada di Kabupaten Jember dan se-Karisidenan Besuki, sehingga atraksi wisata yang ada di Desa Glundengan, Desa Tamansari, Desa Dukuh Dempok dan Desa Tanjung Rejo menjadi paket wisata komersil.

Strategi *Weakness – Threat*

1. Meningkatkan kerjasama dengan sektor *pentahelix*

Pokdarwis dan pengelola wisata di Desa Glundengan, Desa Tamansari, Desa Dukuhdempok dan Desa Tanjung Rejo melakukan berbagai kerjasama untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam mengelola objek wisata yaitu melalui kerjasama dengan sektor *pentahelix* yang terdiri dari Akademisi, Stakeholder atau pihak swasta, komunitas (masyarakat lokal) Pemerintah dan Media.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut: (a) Atraksi yang terdapat di empat desa yaitu atraksi agrowisata, wisata *river tubing*, wisata olahraga dan wisata rekreasi; (b) Aksesibilitas untuk menuju ke empat desa masih butuh pengembangan dalam hal papan petunjuk arah dan perbaikan kondisi jalan untuk menuju masing-masing desa; (c) Amenities yang terdapat di setiap desa tergolong masih minim dan butuh peningkatan untuk menunjang destinasi prioritas; (d) *Ancillary service* di setiap desa sudah terdapat pokdarwis, namun masih butuh peningkatan sumberdaya manusia dan tata kelola.

Berdasarkan analisis SWOT maka ditemukan: (a) Strategi S-O: Mengembangkan atraksi wisata baru berbasis agrowisata, *tubing*, *camping ground*, dan rekreasi wisata; Meningkatkan fasilitas penunjang pariwisata seperti toilet, *homestay*, dan lahan parkir dan; Mengembangkan event skala lokal dan nasional; (b) Strategi W-O: Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan; Meningkatkan promosi empat destinasi wisata prioritas supaya dapat dikenal secara luas tidak hanya di wilayah Jember dan sekitarnya tetapi juga akan dikenal di wilayah Jawa Timur melalui sosial media; Menjalni jejaring kerjasama dalam pengembangan sebuah destinasi wisata; (c) Strategi S-T: Meningkatkan pelatihan mitigasi bencana kepada pokdarwis; Menyediakan jasa transportasi umum dengan memanfaatkan kendaraan milik masyarakat lokal, seperti sewa mobil dan sewa motor, dan; Membangun kerjasama dengan agen-agen perjalanan; (d) strategi W-T: Meningkatkan kerjasama dengan sektor *pentahelix*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih untuk berbagai pihak yang telah membantu proses kegiatan penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih yang paling besar penulis sampaikan kepada informan kunci yang mendukung kegiatan penelitian ini antara lain untuk (a) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember; dan (b) Podarwis Desa Dukuh Dempok, Pokdarwis Desa Glundengan, Pokdarwis Desa Tamansari, dan Pokdarwis Desa Tanjung Rejo.

DAFTAR PUSTAKA

Atikah. (2021).”Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Metode SWOT dan QSPM (Studi Kasus : Restoran Ramen Aboy)”. *Manajemen Dan Bisnis* , 6 (1), 88- 99.

- Dwimahendrawan, A., Khusniarti, A.H.I., Amelia, R., Irfan, M.H. *Skyland Paragliding Wuluhan Tourism Destination Development Strategy Using SWOT Analysis*. UM Jember Proceeding Series International Social Sciences and Humanities. (2022) Vol. 1. No 2: 329-335. UM Jember.
- Elvira Santi., Putra Ramadhani Eka., Rahman Heri. (2022). Analisis Status Keberlanjutan Agrowisata Berbasis Pertanian Berkelanjutan: Studi Kasus Kebun Strawberry Upang. Vol 15 No 2 (2022): Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP).
- Habib, Fuadilah, A. M. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. Ar Rehla: *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Volume 1, Issue 2, November 2021.
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar. De La Macca.
- Izzalqurny, T. R., Handayati, P., Jannah, M., & Fitrianiingsih, S. K. (2021). The Role of Tourism BUM Desa in the Pandemic Era in Increasing Village Original Income: A Case Study in Jember Regency, Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 10(6), 278-284.
- Mahi, Kabul, A. (2016). Pengembangan Wilayah: Teori dan Aplikasi. Jakarta. Kencana.
- Nani Pratiwi, Pipit. Rujito, Hari. Putu Yudhia, Bagus. (2019). Strategi Pengembangan Agrowisata Simbat di Kabupaten Jember. Jurnal Agribest, Vol 03, No 02, September 2019.
- Nunkoo, R. (2015). Tourism Development and Trust in Local Government. *Tourism Management*, 46, 623-634.
- Pratiwi, Pipit Nani. (2019) *Strategi Pengembangan Agrowisata SIMBAT, di Kabupaten Jember*. Masters Thesis, Politeknik Negeri Jember.
- Rangkuti. (2018). Analisis SWOT. Jakarta. PT Gramedia.
- Sitorus, Helen Wahyuni., Aviantara, I Gusti Ngurah Apriadi., dan Pudja, Ida Ayu Rina. (2023). Analisis Strategi Pemasaran dengan Metode SWOT dan QSPM Pada PT Wedhatama Sukses Makmur, Singaraja, Bali. Jurnal Biosistem dan Teknik Pertanian. Vol. 11, Nomor. 2, 233-240.
- Timothy, D. J. (1998). Cooperative Tourism Planning in a Developing Destination. *Journal of Sustainable Tourism*, 6(1), 52-68.
- Zakir, Imelda., Bakari, Yuliana., Rauf, Asda., Hippy, Mohammad, Zubair. (2023). Prioritas Persepsi Permodalan Dan Strategi Prioritas Sumber Modal Usahatani Padi Sawah: Analisis AHP Dan SWOT. Vol 16 No 1 (2023): Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP).
- Zefanya, N. A., Noer, B. A. (2016). Perumusan Strategi Bersaing pada Perusahaan Ban dengan Metode Analisis Portofolio Produk (Studi Kasus: PT Multistrada Arah Sarana, Tbk). Jurnal Teknik ITS, 5(2), 5-9.